

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia dapat dikatakan sebagai akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Lanjut usia adalah seorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Dewy, 2021). Pada usia lanjut ini, biasanya akan menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan pertama adalah penurunan kemampuan fisik sehingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat (Afrizal, 2018). Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada lansia adalah Diabetes Melitus (Tandra, 2018).

Menurut Widogdo, (2017) dalam Junaidah, (2021) Diabetes Melitus merupakan penyakit yang bersifat kronis dan tidak dapat disembuhkan sehingga perlu perawatan, oleh karena itu harus segera ditindaklanjuti agar tidak menjadi sebuah komplikasi. Pada penyandang Diabetes Melitus selama ini hanya berfokus pada pengobatan atau aspek medis saja, dan juga beranggapan bahwa jika gula darah sudah normal, maka menganggap penyakitnya sudah sembuh. Oleh sebab itu, penyandang Diabetes Melitus tidak mengonsumsi obat, tidak melakukan aktivitas fisik, tidak diet lagi bahkan tidak melakukan kontrol, dan juga kembali mengonsumsi makanan mengandung gula yang tinggi, lemak maupun karbohidrat yang lebih banyak. Sehingga sangat perlu upaya penatalaksanaan yang berorientasi pada perubahan perilaku pada penyandang Diabetes Melitus.

Indonesia pada tahun 2018 menduduki peringkat keempat dari sepuluh besar penyandang Diabetes Melitus negara di dunia. Prevalensi Diabetes Melitus yang terdiagnosis pada tahun 2018, penyandang terbesar berada pada kategori usia 55 sampai 64 tahun yaitu 6,3% dan 65 sampai 74 tahun yaitu 6,03% (Risikesdas, 2018). Pada tahun 2020 di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan terdapat jumlah kasus Diabetes Melitus terdapat 747.712. Prevalensi Diabetes Melitus di kabupaten Sleman diurutan kedua setelah kota Yogyakarta yaitu sebanyak 3.3% Risikesdas Yogyakarta, (2020). Puskesmas Depok III merupakan salah satu puskesmas di Sleman dengan penemuan kasus Diabetes Melitus terbanyak, pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 2.145 kasus.

Diabetes Melitus jika tidak dikontrol dengan baik akan menyebabkan komplikasi gangguan mata/penglihatan, penyakit jantung dan pembuluh darah, gangguan ginjal, gangguan saraf yang menyebabkan luka dan amputasi pada kaki. Oleh karena itu, peran perawat sangatlah penting untuk mencegah terjadinya komplikasi dengan memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Diabetes Melitus. Asuhan keperawatan yang professional diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosis, pembuatan intervensi, implementasi keperawatan, dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan.

Berdasarkan data dari Puskesmas Depok III pada tahun 2020 didapatkan penyandang Diabetes Melitus sebanyak 2.145 kasus dan 67 diantaranya adalah lansia dan salah satunya adalah Ny.T yang berusia 71 tahun. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan bahwa Ny. T hidup sendiri

dirumah, menderita Diabetes Melitus sejak tahun 2017 , dan sekarang mengalami gangguan pendengaran. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan “Asuhan keperawatan gerontik Ny. T dengan Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Depok III Yogyakarta ”.

B. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan keperawatan gerontik dengan Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Depok III Yogyakarta

2. Tujuan khusus

- a. Menerapkan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi
- b. Melaksanakan proses dokumentasi asuhan keperawatan gerontik dengan Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Depok III Yogyakarta
- c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik dengan Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Depok III Yogyakarta.

C. Manfaat penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu keperawatan gerontik dengan masalah Diabetes Melitus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi perawat dan gambaran dalam melaksanakan asuhan keperawatan lansia dengan masalah Diabetes Melitus.

b. Bagi penyandang

Hasil penulisan ini diharapkan penyandang mendapatkan pelayanan asuhan keperawatan yang baik .

D. Ruang lingkup

Asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah Diabetes Melitus ini merupakan bagian dari mata ajar keperawatan gerontik yang dilaksanakan selama 1 minggu yaitu mulai tanggal 09-14 Mei 2022 di wilayah kerja Puskesmas Depok III pada salah satu penyandang Diabetes Melitus dengan pendekatan individu dan menerapkan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosis, pembuatan intervensi, implementasi keperawatan, dan evaluasi.